

BAB 3

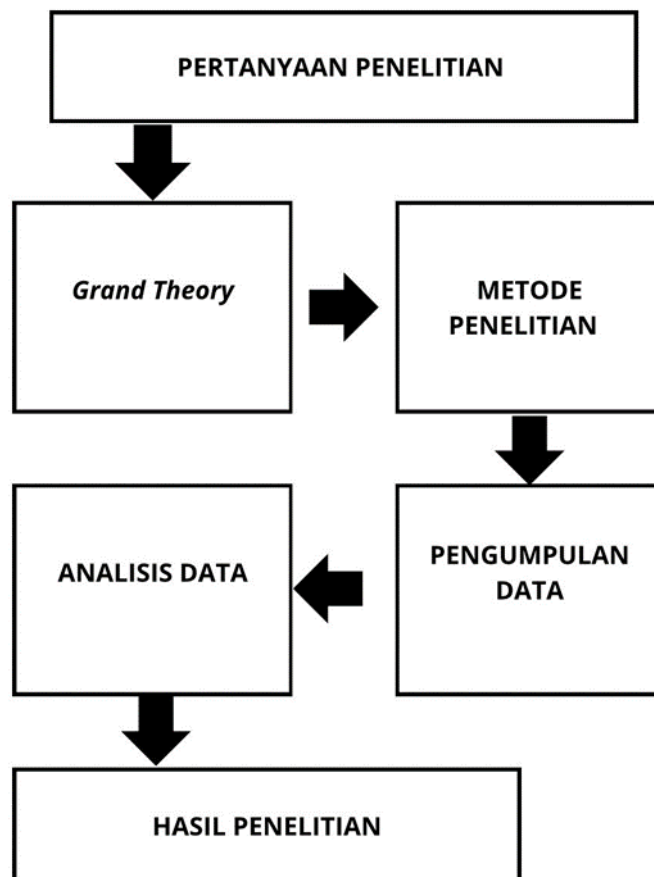
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Djudju Sudjana (2006), evaluasi dengan pendekatan kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa narasi, baik secara tertulis maupun lisan, berdasarkan fakta yang ditanyakan atau diamati. Michael Quinn Patton (2014) menambahkan bahwa sebagian besar proses evaluasi memerlukan deskripsi rinci mengenai jalannya suatu program, yang dapat diperoleh melalui observasi maupun wawancara dengan staf, klien, dan petugas administrasi program. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memberikan gambaran lebih rinci mengenai program yang dievaluasi. Patton (2014) juga menyatakan bahwa evaluasi kualitatif mencakup banyak deskripsi mendalam tentang program dan pengalaman peserta di dalamnya, sehingga pembaca dapat memahami kegiatan yang terjadi selama program. Penelitian ini menghasilkan data berupa kata-kata, baik lisan maupun tertulis, bukan dalam bentuk angka atau statistik, sehingga memungkinkan pemaparan masalah secara lebih rinci dan jelas, khususnya terkait konteks, input, proses, dan produk yang dihasilkan dalam evaluasi program pelatihan tata rias pengantin di LKP Shinta.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini disusun berdasarkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pada program pelatihan tata rias pengantin di LKP Shinta Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini diawali dari rumusan masalah yaitu “Bagaimana evaluasi program pelatihan tata rias pengantin menggunakan model CIPP di LKP Shinta Singaparna?”. Rumusan masalah ini menjadi arah utama dalam perancangan proses penelitian, mulai dari pemilihan informan, teknik pengumpulan data, hingga analisis hasil.



Gambar 3.1 Desain Penelitian
(Sumber: Peneliti, 2026)

Model CIPP digunakan sebagai landasan evaluasi karena mampu menilai suatu program secara komprehensif dari empat aspek:

- Context* (Konteks): mengevaluasi latar belakang, kebutuhan, dan tujuan program pelatihan;
- Input* (Masukan): menilai ketersediaan sumber daya manusia, sarana prasarana, kurikulum, serta strategi pelaksanaan;
- Process* (Proses): mengamati pelaksanaan pelatihan, interaksi antara instruktur dan peserta, serta kesesuaian pelaksanaan dengan rencana;
- Product* (Produk): menilai hasil yang dicapai peserta dan dampak program terhadap peningkatan kompetensi.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang mendalam serta autentik dari

berbagai sumber. Informan dalam penelitian ini meliputi pengelola lembaga, instruktur, dan peserta pelatihan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sejak pengumpulan data hingga tahap pelaporan hasil penelitian.

Melalui desain ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai penerapan model evaluasi CIPP dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program pelatihan tata rias pengantin di LKP Shinta Singapura.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Menurut Moeloeng dalam Panduwiguna *et al.* (2022) subjek penelitian merupakan segala sesuatu baik itu individu, benda, atau fenomena yang digunakan untuk memberikan keterangan mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian, sehingga dapat dipahami bahwa subjek penelitian merupakan sesuatu yang didalamnya terkandung atau memuat objek penelitian. Untuk memperoleh informasi mendalam terkait evaluasi program pelatihan tata rias pengantin menggunakan model evaluasi CIPP di LKP Shinta Kecamatan Singapura, Kabupaten Tasikmalaya. Peneliti terlebih dahulu menentukan subjek penelitian secara *purposive* (*purposive sampling*) yaitu pengambilan sampel sumber data berdasarkan kebutuhan data penelitian dari pihak-pihak yang mengetahui serta memahami fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, informan memegang peranan yang sangat penting, karena merekalah sumber dan pemegang data. Tanpa informan, peneliti tidak akan berhasil dalam melakukan penelitian. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa informan sebagai sumber data harus yang memenuhi kriteria sebagai berikut, yaitu:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga pengetahuan tersebut tidak hanya diketahui, tetapi juga dihayati;
- b. Mereka yang saat ini masih aktif terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti;
- c. Mereka yang memiliki waktu cukup untuk memberikan informasi;

- d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri; dan
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong "cukup asing" dengan peneliti sehingga dapat berperan sebagai sumber informasi atau semacam guru yang menarik untuk dijadikan narasumber.

Melalui kriteria informan diatas, peneliti berharap mendapatkan informasi yang tepat dalam penelitian ini. Dalam konteks penelitian ini, subjek penelitian mencakup peserta pelatihan tata rias pengantin, instruktur atau tenaga pengajar, serta pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP). Peserta pelatihan dipilih karena mereka merupakan penerima manfaat langsung dari program dan dapat memberikan informasi terkait relevansi materi, efektivitas metode, serta capaian kompetensi yang diperoleh. Instruktur atau tenaga pengajar menjadi subjek penting karena berperan dalam proses pembelajaran, penggunaan kurikulum, serta penerapan strategi mengajar. Sementara itu, pengelola LKP dijadikan subjek penelitian karena memiliki kewenangan dalam perencanaan, penyediaan sumber daya, dan kebijakan penyelenggaraan pelatihan.

Selain itu posisi peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai pelaksana utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Peneliti terlibat secara langsung di lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan program pelatihan tata rias pengantin di LKP Shinta Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya. Dalam pelaksanaannya, peneliti berupaya membangun hubungan yang baik dengan pengelola, instruktur, dan warga belajar agar proses pengumpulan data berlangsung secara terbuka dan natural. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif yang melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, interaksi selama pelatihan, serta kondisi lingkungan lembaga tanpa mempengaruhi jalannya kegiatan pelatihan. Dengan demikian, posisi peneliti dalam penelitian ini tidak hanya sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai pihak yang menafsirkan, menganalisis, dan menyimpulkan data berdasarkan temuan di lapangan secara objektif dan sistematis.

Melalui kriteria informan diatas, peneliti berharap mendapatkan informasi yang tepat dalam penelitian ini, untuk itu peneliti menentukan informan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1 Data Informan

No.	Inisial	Alamat	Status
1.	EV	Singaparna	Pengelola
2.	AN	Singaparna	Instruktur
3.	FJ	Singaparna	Warga Belajar
4.	AY	Singaparna	Warga Belajar
5.	SH	Singaparna	Warga Belajar

(Sumber: Peneliti, 2026)

3.3.2 Objek Penelitian

Menurut Ratna dalam Dartiningsih (2016), objek adalah seluruh fenomena yang terdapat di sekitar kehidupan manusia. Dalam perspektif penelitian kualitatif, Spradley menyebut objek sebagai situasi sosial yang terdiri dari tiga unsur, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang saling berinteraksi secara sinergis. Fokus objek penelitian terletak pada keseluruhan situasi sosial yang menjadi pusat perhatian dalam upaya memecahkan permasalahan terkait objek tersebut. Dengan demikian, objek penelitian ini adalah evaluasi program pelatihan tata rias pengantin menggunakan model evaluasi CIPP.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pemahaman tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mampu memperoleh data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Secara umum, terdapat berbagai jenis teknik pengumpulan data, yaitu:

3.4.1 Metode Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2019) menyatakan bahwa, observasi adalah metode yang menjadi dasar semua ilmu pengetahuan. Karena, adanya data

mengenai kenyataan dunia yang diperoleh melalui observasi maka para ilmuwan dapat bekerja. Observasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengamati dan meninjau secara lengkap dan rinci untuk mengetahui kondisi dan situasi yang terdapat di lapangan. dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi langsung dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data mengenai bagaimana evaluasi program pelatihan tata rias pengantin menggunakan model evaluasi CIPP di LKP Shinta. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan rinci mengenai evaluasi program pelatihan tata rias pengantin menggunakan model evaluasi CIPP di LKP Shinta.

3.4.2 Metode Wawancara

Menurut Emzir dalam Ischak (2014) wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dan informan atau subjek penelitian. Dengan perkembangan teknologi informasi saat ini, wawancara dapat dilakukan tanpa tatap muka, misalnya melalui media telekomunikasi. Inti dari wawancara adalah memperoleh informasi secara mendalam mengenai isu atau tema yang menjadi fokus penelitian, atau sebagai proses verifikasi terhadap informasi yang telah diperoleh melalui teknik lain sebelumnya. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan instruktur, pengelola, dan peserta pelatihan di LKP Shinta untuk menggali informasi mengenai implementasi program pelatihan tata rias pengantin untuk menjadi bahan informasi evaluasi.

3.4.3 Metode Dokumentasi

Menurut Faisal dalam Ischak (2014) selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh dari dokumen-dokumen seperti surat, catatan harian, arsip foto, notulen rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan sejenisnya. Dokumen-dokumen ini dapat digunakan untuk menelusuri informasi mengenai peristiwa di masa lalu. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretis agar mampu menafsirkan dokumen tersebut dengan tepat, sehingga dokumen tidak hanya menjadi benda tanpa makna. Dalam penelitian ini, dokumentasi meliputi

silabus pelatihan, daftar hadir peserta, foto kegiatan, sertifikat pelatihan, serta arsip kegiatan pelatihan tata rias pengantin di LKP Shinta. Dokumen-dokumen tersebut membantu memperkuat temuan lapangan sekaligus menjadi bukti pelaksanaan program.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton dalam Sofwatillah *et al.*, (2024) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman; Agusta, 2003).

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian, bahkan sebelum seluruh data terkumpul, dan terlihat melalui kerangka konseptual, masalah penelitian, serta metode pengumpulan data yang dipilih. Aktivitas reduksi data mencakup meringkas data, memberi kode, menelusuri tema, dan mengelompokkan informasi ke dalam gugus-gugus.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap di mana sekumpulan informasi disusun sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk teks naratif (catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, atau bagan. Bentuk-bentuk ini menyatukan informasi secara sistematis dan mudah diakses, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami kondisi yang terjadi dan menentukan apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat atau perlu dianalisis ulang.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian di lapangan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari makna dari objek yang diamati, mencatat pola-pola yang muncul, menjelaskan fenomena, mengidentifikasi konfigurasi, hubungan sebab-akibat, dan membuat proposisi. Kesimpulan ini bersifat fleksibel, terbuka, dan kritis, awalnya belum jelas namun secara bertahap menjadi lebih rinci, mendalam, dan kokoh.

3.6 Langkah-Langkah Penelitian

Menurut Sarosa dalam Nurrisa *et al.*, (2025) tahap-tahapan penelitian kualitatif meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

3.6.1 Persiapan Pra-Lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Penelitian dimulai dari permasalahan nyata yang sedang berlangsung dan bisa diamati langsung di lapangan. Penelitian dilakukan dalam konteks aktivitas individu atau organisasi, dengan rancangan disesuaikan pada pendekatan yang digunakan. Variabel penelitian bisa bersifat disengaja (eksperimen) atau sudah ada secara alami pada subjek yang diteliti.

b. Memilih Lapangan

Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan relevansi dengan masalah yang diangkat, bukan jumlah informan, karena dalam pendekatan kualitatif konteks lebih penting. Pemilihan lokasi juga mempertimbangkan rekomendasi dari pihak terkait, seperti dinas pendidikan, serta kondisi sosial masyarakat sekitar yang menunjukkan keberagaman dan potensi tertentu.

c. Mengurus Perizinan

Perizinan penting untuk kelancaran penelitian, terutama dalam metode kualitatif yang melibatkan interaksi langsung. Surat izin membantu membangun kepercayaan masyarakat dan mengurangi resistensi terhadap kehadiran peneliti.

d. Menjajagi/meninjau dan Menilai Lapangan

Setelah izin didapatkan, peneliti perlu melakukan pengenalan awal dan membaur dengan lingkungan penelitian. Tujuannya adalah menciptakan

kenyamanan agar informan bersedia terbuka. Keberhasilan tahap ini dipengaruhi oleh pemahaman awal terhadap kondisi lapangan melalui literatur atau informasi dari orang dalam.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Peneliti perlu menentukan informan yang dapat dipercaya sebagai sumber informasi utama. Informan harus bersikap netral dan tidak memiliki kepentingan pribadi terhadap hasil penelitian agar data yang diperoleh objektif dan akurat.

f. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berperan untuk mengumpulkan data di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri berfungsi sebagai instrumen utama. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Untuk keperluan pengumpulan data, teknik yang digunakan dapat meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

g. Persoalan Etika dalam Penelitian

Peneliti akan berinteraksi langsung dengan individu maupun kelompok dalam latar sosial tertentu. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk menghormati nilai dan norma setempat. Kesiapan fisik, mental, dan psikologis diperlukan agar peneliti dapat berperilaku sesuai selama berada di lapangan.

3.6.2 Tahap Lapangan

a. Memahami dan Memasuki Lapangan

Pada tahap ini, peneliti berupaya memahami secara menyeluruh latar penelitian. Latar penelitian dapat bersifat terbuka, yaitu situasi di mana interaksi antarindividu berlangsung secara bebas sehingga peneliti hanya melakukan pengamatan, serta latar tertutup, yaitu kondisi yang memungkinkan peneliti berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian. Selain itu, peneliti menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, norma, adat, dan budaya setempat. Peneliti juga membangun hubungan yang baik di lapangan dengan tetap menjaga sikap netral, berpartisipasi secara proporsional dalam kegiatan, serta menjalin kedekatan yang wajar dengan subjek penelitian. Adapun durasi penelitian di lapangan ditentukan berdasarkan tingkat keterpenuhan data yang dibutuhkan.

b. Aktif dalam Kegiatan (Pengumpulan Data)

Pada tahap pengumpulan data, peneliti secara aktif mengajukan pertanyaan deskriptif, melakukan observasi umum, serta mendokumentasikan seluruh temuan dalam catatan lapangan. Pendekatan kualitatif yang digunakan menekankan pemahaman terhadap proses secara menyeluruh. Untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan sekaligus pengolahan data kualitatif yang diperoleh.

3.6.3 Pengelolaan Data

a. Reduksi Data

Data yang telah dikumpulkan disusun dalam bentuk laporan secara rinci. Selanjutnya, data tersebut disederhanakan melalui proses reduksi, yaitu dengan merangkum, memilih informasi yang esensial, serta memfokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengorganisasian data dengan cara mengelompokkan serta menghubungkan satu kategori data dengan kategori lainnya. Melalui penyajian data yang sistematis, peneliti dapat lebih mudah memahami fenomena yang diteliti serta merencanakan langkah analisis berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

c. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengelola data dengan cara mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, serta mengkategorikan data sehingga menghasilkan temuan sesuai dengan fokus penelitian. Melalui proses ini, data kualitatif yang awalnya kompleks dapat disederhanakan sehingga lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, analisis data menjadi bagian yang sangat krusial dalam penelitian.

d. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh. Proses ini bertujuan untuk menemukan makna dari data melalui identifikasi hubungan, persamaan, maupun perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan

dengan membandingkan pernyataan dari subjek penelitian dengan konsep-konsep dasar yang menjadi landasan penelitian tersebut.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak 13 September, dari mulai observasi awal, pengajuan judul, penyusunan proposal, penelitian di lapangan, pengelolaan data hingga penyusunan laporan akhir penelitian. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel *display* jadwal penelitian.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Tahun dan Bulan					
		2025				2026	
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Pengajuan Judul						
2	Penyusunan Proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Persiapan Penelitian						
5	Melaksanakan Penelitian						
6	Pengelolaan Data						
7	Seminar Hasil						
8	Sidang Skripsi						

(Sumber: Peneliti, 2026)

3.7.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Shinta, yang berlokasi di Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Pemilihan tempat ini didasarkan pada pertimbangan bahwa LKP Shinta merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pelatihan tata rias pengantin dan menjadi rujukan masyarakat sekitar.